

DINAMIKA PSIKOLOGIS PERILAKU MEMBUNUH

(Study Kasus pada Seorang Pelaku Pembunuhan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Guna Memenuhi Persyaratan Sebagian Tugas Akhir

untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Disusun Oleh :

ISNENTI PRIANI

F. 100. 030. 111

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku agresi yang termanifestasi dalam bentuk pembunuhan, perampokan, kerusuhan, bahkan peperangan merupakan realitas yang terjadi di belahan bumi ini sejak dahulu kala. Jika diamati berita-berita di media massa, berita-berita mengenai kriminalitas dan tindak kekerasan selalu mewarnai dan dalam porsi yang semakin meningkat (Helmi dan Soedardjo, 1998).

Pembunuhan merupakan salah satu berita kriminal yang menarik untuk disimak. Berbagai macam kasus pembunuhan masih terus bermunculan. Berita seputar pembunuhan tidak pernah abstain dari acara televisi maupun surat kabar. Beberapa diantaranya memuat berita pembunuhan yang dilakukan seorang guru terhadap muridnya, ibu terhadap anaknya, seorang anak sekolah dasar terhadap teman bermainnya maupun pembunuhan oleh pacar sendiri (Harian Surat kabar Meteor, 2007-2008). Berita pembunuhan lain datang dari Madura dengan sebutan “Carok”(Wiyata,2002). Sementara Yoyo Hambali dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan tentang pembunuhan yang dilatarbelakangi oleh agama dan biasanya dari kalangan fundamentalis.

Pembunuhan-pembunuhan ini memiliki motif yang beragam. Motif pembunuhan mulai dari perampokan, pemerkosaan, perselisihan, perebutan harta warisan, balas dendam hingga kecemburuan masih terus terjadi (Harian Surat

Kabar Meteor, 2007-2008). Selain motif tersebut, harga diri dan agama juga dijadikan motif untuk membunuh (Wiyata, 2002).

Berkaitan dengan menariknya kasus-kasus pembunuhan, peneliti merasa tertarik pada seorang mantan preman yang pernah melakukan pembunuhan. Subjek adalah seorang pria berusia 26 tahun dan merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Keluarga subjek bisa dikatakan tidak harmonis, orang tuanya pernah pisah ranjang. Ayah subjek adalah seorang sopir yang sudah terbiasa dengan minuman keras, main perempuan, dan berjudi. Subjek tidak menamatkan pendidikannya di SMA, ia bersekolah hanya sampai kelas 1 caturwulan 1. Dengan alasan sudah tidak ada minat untuk bersekolah, subjek kemudian keluar dari sekolahnya. Setelah keluar dari sekolah pergaulan subjek semakin terjerumus. Disinilah subjek memulai kehidupannya sebagai seorang preman.

Berdasarkan data preliminary peneliti, preman tersebut pernah membunuh lebih dari satu kali tanpa pernah dipenjara. Pembunuhan pertama dilakukan pada tahun 2002 di daerah Sukoharjo. Pada tengah malam di pinggir jalan, subjek menjambret seorang wanita dan membunuhnya dengan motif penghilangan jejak. Perilaku membunuh tersebut terulang lagi beberapa bulan kemudian. Subjek dan teman-temannya mengeroyok seorang pria dan mencabik-cabiknya dengan senjata tajam hingga meninggal. Pembunuhan yang kedua ini terjadi di daerah Karanganyar pada malam hari.

Subjek adalah seorang penganut ilmu hitam. Dalam melakukan setiap pembunuhan, subjek memiliki ritual yang unik. Setiap selesai membunuh, subjek

selalu menelan beberapa tetes darah korbannya. Subjek juga melakukan ritual-ritual lain yang menurutnya dapat melindunginya dari kejaran polisi.

Melalui berbagai kisah tersebut, peneliti berusaha mengangkatnya menjadi suatu penelitian karena ada hal-hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal tersebut adalah perilaku membunuh subyek lebih dari satu kali yang tidak pernah mendapat hukuman. Subyek belum pernah dipenjara ataupun berurusan dengan pihak berwajib, padahal perilaku subyek jelas melanggar hukum. Apakah hal tersebut berkaitan dengan ilmu hitam yang dimiliki subyek dan keyakinannya untuk meminum darah korban usai membunuh, sehingga bisa mengelabui polisi dan menghilangkan jejak. Hal tersebut nampaknya berbeda dari kasus pembunuhan yang selama ini banyak diberitakan atau dikupas dalam berbagai berita dan penelitian.

Setiap perilaku didasari oleh banyak faktor yang menentukannya. Pembunuhan yang terjadi juga dilandasi oleh berbagai motif dan keinginan si pelaku. Terdapat dinamika yang dapat menjelaskan perilaku membunuh yang dilakukan subjek tersebut. Menurut Chaplin (1995), dinamika merupakan suatu hal yang menyinggung sistem psikologi yang menekankan masalah motif, menyinggung perubahan akan hal-hal menimbulkan perubahan, menyinggung psikologi dalam atau sistem-sistem yang menekankan perubahan penyebab tingkah laku yang tidak disadari. Sementara Hariman (1995) menyatakan bahwa dinamika psikologi merupakan teori sistematis tentang psikologis yang menekankan pengendalian, keinginan, motif dan sejenisnya baik sadar atau tidak sebagai faktor penentu utama terhadap tingkah laku. Dalam hal ini, maka

dinamika psikologis sangat penting dalam menentukan dan menginterpretasikan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi-kondisi pelaku pembunuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat hal-hal menarik untuk diteliti. Hal tersebut adalah alasan subyek melakukan berbagai pembunuhan dan faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku membunuhnya, mengapa perilaku membunuh subyek tidak diketahui oleh pihak berwajib?, mengapa subyek harus meminum darah korbannya dan keyakinan apakah yang dianutnya, dan konflik-konflik apa sajakah yang dialami subyek dalam kehidupan sosial sebelum dan setelah membunuh? Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dinamika psikologi pada perilaku pembunuhan dengan judul “Dinamika Psikologis Perilaku Membunuh”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika psikologis perilaku membunuh pada subjek penelitian.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Disiplin ilmu khususnya psikologi dan ilmu sosial; secara teoritis penelitian ini ditujukan untuk memberi sumbangan kepada disiplin ilmu tersebut.
- b. Subjek penelitian; mampu memahami dinamika psikologi yang terjadi dalam diri dan kehidupannya. Hal tersebut sangat bermanfaat dalam mengatasi segala

bentuk konflik yang ada dalam diri dan kehidupan pelaku serta membantu dalam mengarahkan kepada kehidupan psikologis yang lebih baik.

c. Peneliti lain; agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.